

PEMBERDAYAAN PERAN KADER MELALUI KIE PLUS KESEHATAN REPRODUKSI DI POSYANDU REMAJA

Veradilla¹, Rohani²

^{1,2)} Program Studi DIII Kebidanan, Kebidanan, STIKES Mitra Adiguna Palembang
e-mail: veradilla90@gmail.com, ghinakiyasah@gmail.com

Abstrak

Masa remaja merupakan masa storm dan stress karena remaja mengalami banyak tantangan baik dari diri mereka sendiri (*biopsychosocial factors*) ataupun lingkungan (*environmental factors*). Permasalahan yang terjadi pada remaja antara lain anemia pada remaja, kenakalan remaja, susah berkonsentrasi, kurang percaya diri, penyalahgunaan obat dan narkotika, merokok. Sasaran kegiatan adalah 20 remaja di RT 21 Kel Bukit Sangkal Palembang bulan Oktober 2021. Kegiatan pengabdian masyarakat ini melalui tahapan kegiatan yaitu tahap praimplementasi menentukan dan mendapatkan surat tanggapan dari mitra, menyusun kerjasama dan menentukan tujuan kegiatan, menentukan metode yang menyenangkan dan fleksibel, menentukan kegiatan yang meliputi kuliah, diskusi tentang metode Buzz Group dan praktik KIE. Tahap implementasi meliputi pemberian informasi tentang Kesehatan Reproduksi melalui diskusi menggunakan Buzz Group dan praktik KIE. Tahap pasca implementasi mengevaluasi pengetahuan dan keterampilan dalam memberikan KIE. Hasil uji pengetahuan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan setelah menggunakan Buzz Group. Luaran akhir dari kegiatan ini adalah yaitu terlaksananya sosialisasi program posyandu remaja plus KIE kesehatan reproduksi, remaja memiliki rasa percaya diri dalam menjalankan tugasnya sebagai kader posyandu yang dapat menjadi konselor bagi teman teman sebayanya, Kesimpulannya adalah tingkat pencapaian target baik, dan remaja merasakan banyak manfaat yang diterima bertambahnya pengetahuan dan keterampilan memberikan KIE kepada teman sebayanya. Disarankan kepada Puskesmas dapat mengembangkan kegiatan ini di Puskesmas Terpadu Remaja lainnya.

Kata Kunci : Pemberdayaan, kader, Komunikasi Informasi dan Edukasi, Posyandu, Remaja

Abstract

Adolescence is a period of storm and stress because adolescents experience many challenges both from themselves (*biopsychosocial factors*) and the environment (*environmental factors*). Problems that occur in adolescents include anemia in adolescents, juvenile delinquency, difficulty concentrating, lack of confidence, drug and narcotic abuse, smoking. The target of the activity is 20 youths in RT 21 Kel Bukit Sangkal Palembang in October 2021. This community service activity goes through the activity stages, namely the pre-implementation stage, determining and getting response letters from partners, compiling cooperation and determining activity goals, determining fun and flexible methods, determining activities which includes lectures, discussions on the Buzz Group method and IEC practices. The implementation phase includes providing information on Reproductive Health through discussions using the Buzz Group and IEC practices. The post-implementation stage evaluates knowledge and skills in providing IEC. The results of the knowledge test showed an increase in knowledge after using the Buzz Group. The final output of this activity is the implementation of the socialization of the youth posyandu program plus IEC for reproductive health, adolescents have confidence in carrying out their duties as posyandu cadres who can become counselors for their peers, The conclusion is that the level of achievement of the target is good, and adolescents feel many benefits from increasing knowledge and skills in providing IEC to their peers. It is suggested that the Puskesmas can develop this activity in other Integrated Youth Health Centers.

Keywords: Empowerment, cadres, Information Communication and Education, Posyandu, Adolescence

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa storm dan stress karena remaja mengalami banyak tantangan baik dari diri mereka sendiri (*biopsychosocial factors*) ataupun lingkungan (*environmental factors*) apabila remaja tidak memiliki kemampuan untuk menghadapi berbagai tantangan tersebut mereka dapat berakhir pada berbagai masalah kesehatan yang begitu kompleks sebagai akibat dari perilaku berisiko yang mereka lakukan.(Intan & Rosida dan Luluk, 2017)

Permasalahan yang terjadi pada remaja lebih banyak karena kecenderunagn untuk berperilaku berisiko (Kemenkes RI, 2018). Permasalahan yang terjadi pada remaja antara lain anemia pada remja, kenakalan remaja, susah berkonsentrasi, kurang percaya diri, penyalahgunaan obat dan narkotika, merokok Soeroso (2001) dalam Wahyuntari & Ismarwati (2020). Berdasarkan hasil survei kesehatan berbasis sekolah di Indonesia tahun 2020 (GSH) dapat terlihat gambaran faktor risiko kesehatan pada pelajar usia 12-18 tahun secara nasional sebanyak 41,8 % laki-laki dan 4,1 % perempuan mengaku pernah merokok, 32,82 % diantara perokok pertama kali pada umur < 13 tahun. Perilaku seks pra nikah tentunya memberikan dampak yang luas pada remaja terutama berkaitan dengan penularan penyakit menular seksual dan kehamilan tidak diinginkan serta aborsi.(Nurasiah, 2020)

Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) diberikan kepada semua remaja Pelaksanaan Kegiatan di dalam dan di luar gedung untuk perorangan atau kelompok. Permasalahan yang dihadapi pada Mitra adalah: Belum tersosialisasikannya program Posyandu remaja dan KIE di kalangan remaja usia 10-19 tahun di wilayah Puskesmas Bukit Sangkal Palembang sehingga angka partisipasi remaja ke Posyandu masih dibawah target, Belum adanya kegiatan yang berkaitan dengan peningkatan pengetahuan kader Posyandu tentang KIE khususnya kesehatan reproduksi remaja, Belum adanya kegiatan berkaitan dengan peningkatan keterampilan bagi kader posyandu dalam memberikan KIE kepada remja sebagai sasaran. Tujuan dari PKM ini adalah pemberdayaan peran kader posyandu remaja melalui KIE Plus. Materi yang diberikan mencakup pemberian informasi tentang organ reproduksi remaja, pubertas, proses kehamilan, menstruasi, KB, penyakit menular seksual, gender dan pendewasaan usia perkawinan. HIV/AIDS mencakup pemberian informasi seputar penularan, pencegahan dan gejala. (Kemenkes RI, 2018)

METODE

Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada bulan Oktober Tahun 2021. Adapun Peserta kegiatan pengabmas ini adalah kader posyandu dan remaja yang berminat menjadi kader posyandu remaja sebanyak 20 orang. Rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat meliputi tahapan sebagai berikut :

1. Menentukan dan mendapatkan surat tanggapan dari mitra yaitu Kepala Puskesmas Bukit Sangkal dan Lurah Kelurahan Bukit Sangkal RT 21 Kota Palembang, menyusun MoU kerjasama dan terdapat manfaat yang saling menguntungkan;
2. Menentukan tujuan kegiatan dalam rangka meningkatkan partisipasi remaja ke posyandu;
3. Menentukan metode yang menyenangkan bagi kader dan calon kader remaja yang fleksibel metode KIE pada program kegiatan posyandu;
4. Menentukan aktivitas yang meliputi ceramah, diskusi dengan metode Buzz Group dan praktik KIE kesehatan reproduksi oleh konselor sebaya.
5. Pengisian Kuesioner Pre Test Tahap Pelaksanaan sebagai berikut:
 - a. Pemberian materi/informasi tentang KIE kesehatan reproduksi pada kader remaja yang menjadi sasaran sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan informasi kepada kader remaja tentang permasalahan remaja yang dihadapi dan mengetahui cara menghadapi masalah tersebut;
 - b. Memberikan materi melalui diskusi menggunakan metode Buzz Group sehingga semua materi tersampaikan dengan baik dan menyenangkan;
 - c. Memberikan pelatihan tentang praktik Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) kesehatan reproduksi yang bertujuan agar kader remaja mampu menjadi seorang konselor sebaya. Tahap Pasca Pelaksanaan sebagai berikut:
 1. Mengevaluasi pemahaman pengetahuan kader remaja tentang materi yang disampaikan;

2. Mengevaluasi keterampilan remaja dalam memberikan KIE kesehatan reproduksi terhadap teman sebayanya
3. Mengisi kuesioner post test.

Hasil dari beberapa tahapan pelaksanaan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu tahap pra pelaksanaan sudah dilakukan pertemuan dan kerjasama dengan pihak Puskesmas Bukit Sangkal dan pihak Kelurahan Bukit Sangkal untuk pelaksanaan posyandu remaja dengan ditambahkan program KIE kesehatan reproduksi yang dilakukan secara rutin di posyandu remaja kelurahan Bukit Sangkal

Peningkatan pengetahuan kader tentang KIE plus kesehatan reproduksi dilakukan dengan teknik diskusi menggunakan metode Buzz Group adalah suatu jenis diskusi kelompok kecil yang beranggotakan 3-6 orang yang bertemu secara bersama-sama membicarakan suatu topik yang sebelumnya telah dibicarakan secara klasikal. (Kelly, 2020)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari beberapa tahapan pelaksanaan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu tahap pra pelaksanaan sudah dilakukan pertemuan dan kerjasama dengan pihak Puskesmas Bukit Sangkal dan pihak RT 21 Kelurahan Bukit Sangkal untuk pelaksanaan posyandu remaja dengan ditambahkan program KIE Plus kesehatan reproduksi yang dilakukan secara rutin di posyandu remaja kelurahan Penyengat Rendah. Peningkatan pengetahuan kader tentang KIE plus kesehatan reproduksi dilakukan dengan teknik diskusi menggunakan metode Buzz Group. Adapun Dokumentasi kegiatan dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 1. Diskusi dan pemberian materi KIE Plus Kespro Remaja

Tahap Pelaksanaan dilakukan dengan pemberian materi/informasi tentang KIE kesehatan reproduksi pada kader remaja yang menjadi sasaran sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan informasi kepada kader remaja tentang permasalahan remaja yang dihadapi dan mengetahui cara menghadapi masalah tersebut, memberikan materi melalui diskusi menggunakan metode Buzz Group sehingga semua materi tersampaikan dengan baik dan menyenangkan dan memberikan pelatihan tentang praktik Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) plus kesehatan reproduksi yang bertujuan agar kader remaja mampu menjadi seorang konselor sebaya. Sebelum dan sesudah pemberian materi dilakukan penilaian pengetahuan pre and post tes menggunakan kuesioner pengetahuan. Adanya perubahan pengetahuan remaja menjadi lebih baik setelah pemberian materi. Kegiatan pemberian materi tentang KIE plus kesehatan reproduksi membahas tentang Organ reproduksi laki-laki dan perempuan, bagaimana menjaga kebersihan organ reproduksi, mengenal penyakit pada organ reproduksi yang umum terjadi. Peserta kegiatan sebanyak 20 orang yang terdiri dari kader posyandu dan calon kader yang ingin mempelajari tentang kesehatan reproduksi dan posyandu remaja. Penelitian studi kualitatif yang dilakukan (Ningsih, 2018) menunjukkan bahwa remaja cenderung menginginkan konselor kespro berasal dari teman sebayanya atau orang tua yang berjiwa muda, mereka kurang tertarik jika konselor berasal dari guru atau dosennya.

Penelitian (Wahyuntari & Ismarwati, 2020) yang melakukan analisis komparatif kualitatif terhadap klinik remaja, menunjukkan bahwa remaja lebih menyukai pelayanan dari 5 domain yaitu dapat diakses, dapat diterima, adil, sesuai dan efektif. Penelitian Mazur A, Decker et. al (2018) menunjukkan kurangnya konsistensi dalam alat dan indikator yang digunakan untuk mengukur pelayanan kesepro remaja. Tiga domain yang paling sering dinilai adalah aksesibilitas, karakteristik dan kompetensi staf, serta kerahasiaan dan privasi. Mayoritas indikator tidak khusus untuk kebutuhan kaum muda dan sering kali mencerminkan standar perawatan dasar, hasil penelitian menunjukkan perlunya standarisasi dan prioritas indikator untuk evaluasi program kespro remaja. Penelitian (Austrianti, rifka; Andayani, 2019) menunjukkan bahwa layanan kesehatan mental yang ramah remaja mencakup layanan terpadu, inklusif, rahasia, dan aman, didukung oleh ruangan konseling yang cerah, nyaman, lingkungan informasional dan penyedia layanan dengan keterampilan komunikasi dan konseling yang tepat; lokasi yang dapat diakses, waktu tunggu minimal dan pendekatan individual dan inovatif. Banyaknya metode pendekatan terhadap remaja juga sebaiknya didukung oleh konselor yang ramah remaja agar topic konseling tersampaikan. (Veradilla, Mauluddina, & Anggeni, 2021) Metode diskusi Buzz group merupakan alat untuk membagi kelompok diskusi besar menjadi kelompok-kelompok kecil. Ada dua jenis diskusi yang digunakan dalam menerapkan metode Buzz group yaitu pertama, teknik membagi kelompok asal menjadi kelompok buzz yang terdiri atas 7 sampai 10 orang, bila kelompok asal anggotanya berjumlah 20 orang atau lebih. Sekretaris membuat catatan tentang ide-ide yang disarankan oleh anggota kelompok dan menyiapkan kesimpulan yang akan disampaikan kepada kelompok besar setelah diskusi Buzz group selesai. Kemudian sekretaris tiap kelompok, diminta untuk melaporkan hasil sebelum dibuka diskusi kelompok umum. Waktu yang dibutuhkan untuk diskusi Buzz group berkisar 10-20 menit tergantung pada topik yang dibicarakan. Berikut ini adalah gambar peserta kegiatan dapat dilihat pada gambar 2 berikut:



Gambar 2. Kegiatan Posyandu Remaja



Gambar 3. Peserta Pelatihan KIE Kespro di Posyandu Remaja

Praktik KIE dilakukan dengan melihat kemampuan peserta dalam memberikan konseling kepada sasaran remaja dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 4. Praktik Kegiatan KIE Kespro Remaja

Tahap Pasca Pelaksanaan yaitu mengevaluasi pemahaman pengetahuan kader remaja tentang materi yang disampaikan dan mengevaluasi ketrampilan remaja dalam memberikan KIE kesehatan reproduksi terhadap teman sebayanya melalui tanya jawab dan penyampaian pesan kesan remaja. Kader remaja merasakan bahwa kegiatan ini dapat menambah pengetahuannya tentang kesehatan reproduksi yang sebelumnya mereka anggap tabu untuk dibahas, bagi kader mereka lebih merasakan percaya diri dalam menghadapi remaja yang akan melakukan konseling kepada mereka. Kegiatan ini dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 5. Evaluasi Pasca Pelaksanaan

Berbagai metode dalam pemberian pendidikan kesehatan antara lain diskusi, ceramah, tanya jawab, konselor sebaya, curah pendapat dan lain-lain. Pada kelompok remaja khususnya di puskesmas PKPR (Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja) metode yang paling sering digunakan adalah konselor sebaya dimana mereka dalam kelompok umur yang sama saling memberikan informasi seputar kesehatan reproduksi kepada teman sebayanya sehingga mereka bisa saling terbuka bercerita tentang masalah kesehatan reproduksinya (Kemenkes, 2018). Berdasarkan beberapa hasil penelitian, menunjukkan bahwa Keunggulan luaran yaitu terlaksananya sosialisasi program posyandu remaja plus KIE kesehatan reproduksi, remaja memiliki rasa percaya diri dalam menjalankan tugasnya sebagai kader posyandu yang dapat menjadi konselor bagi teman teman sebayanya. Akan tetapi menurut (Veradilla et al., 2021) bahwa hal ini juga didukung oleh suasana konseling yang nyaman dan privacy serta konselor yang ramah remaja bisa menyampaikan topik konseling remaja secara baik. Adapun kelemahan luaran yaitu keterbatasan waktu penyampaian materi dikarenakan remaja dan kader remaja harus melaksanakan kegiatan mereka di sekolah, sehingga kegiatan ini dilakukan sebanyak 2 kali kegiatan dan waktu yang disepakati oleh remaja yaitu hari sabtu siang setelah pulang sekolah.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa tingkat ketercapaian target sudah tercapai dengan baik, ketepatan masalah dengan metode yang diterapkan sudah cukup dan kader remaja merasakan bagaimana memberikan KIE tentang kesehatan reproduksi dan Kegiatan yang dilaksanakan selama pengabdian masyarakat ini berlangsung lancar.

SARAN

Bagi Kader Posyandu Remaja Bukit Sangkal Berperan aktif dalam mempromosikan semua kegiatan posyandu remaja untuk meningkatkan derajat kesehatan remaja di Kelurahan Bukit Sangkal Dalam kegiatan kemitraan yang terjalin dapat dilanjut dengan program-program berkesinambungan seperti pelayanan kesehatan dasar seperti penimbangan dan pengukuran tekanan darah. Penyuluhan tentang masalah Kespro remaja dan permasalahan yang dialami remaja pada umumnya seperti NAPZA, seksualitas ,HIV/AIDS dan lain-lain. Harapan yang dibangun atas kerjasama ini adalah meningkatkan kemandirian masyarakat kemampuan kader khususnya remaja dalam melaksanakan tugas dan kewajiban bidang kesehatan, membentuk kemandirian masyarakat dalam melaksanakan perilaku kesehatan yang akan meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis sangat berterimakasih kepada STIKES Mitra Adiguna yang telah memberikan dukungan baik financial dan material terhadap pengabdian ini, kelak ada pengabdian yang lebih baik lagi dimasyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Austrianti, rifka; Andayani, R. putri. (2019). Jurnal Abdimas Saintika. *Jurnal Abdimas Saintika*, 1(1), 1–8.
- Intan, M. P., & Rosida dan Luluk. (2017). Prosiding Seminar Nasional Publikasi Hasil-Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat “Implementasi Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Untuk Peningkatan Kekayaan Intelektual” Pelatihan Kader Pembentukan Posyandu remaja di Dusun Ngentak Bangunjiwo Kasiha. *Implementasi Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Untuk Peningkatan Kekayaan Intelektuan*, (September), 528–533.
- Kelly, T. P. M. F. (2020). 濟無No Title No Title No Title. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 14–42.
- Ningsih, F. P. E. (2018). Pencapaian Standar Nasional Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja Pada. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 6(1), 40–45.
- Nurasiah, A. (2020). Pelatihan Dan Pendampingan Kader Sebagai Upaya Optimalisasi Posyandu Remaja Di Desa Bayuning Kecamatan Kadugede Kabupaten IAKMI *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 1(2), 75–80.
- Veradilla, Mauluddina, F., & Anggeni, U. (2021). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Komunitas*.
- Wahyuntari, E., & Ismarwati, I. (2020). Pembentukan kader kesehatan posyandu remaja Bokoharjo Prambanan. *Jurnal Inovasi Abdimas Kebidanan (Jiak)*, 1(1), 14–18. <https://doi.org/10.32536/jpma.v1i1.65>